



Jurnal Politeknik Caltex Riau

Terbit Online pada laman <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jiter-pm>

| e- ISSN : 2986-1519 (Online) |

DOI : 10.35143/jiterpm.v1i1.5860

Pelatihan Penggunaan Mesin Pengepres Kulit Untuk Alat Musik Kompang

Roni Novison¹, Amnur Akhyan², Agus Wijianto³, Dwi Surya Dharma⁴

¹ Politeknik Caltex Riau, Teknik Mesin, email: roni@pcr.ac.id

² Politeknik Caltex Riau, Teknik Mesin, email: amnur@pcr.ac.id

³ Politeknik Caltex Riau, Teknik Mesin, email: aguswiji@pcr.ac.id

⁴ Politeknik Caltex Riau, Teknik Mesin, email: @pcr.ac.id

Abstrak

Kompang merupakan jenis alat musik tradisional yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Melayu pada umumnya. Hampir mirip dengan alat musik rebana, Kompang merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Riau yang dibuat dari kayu dan kulit kambing. Di beberapa daerah di Riau, alat music Kompang juga disebut dengan kendang. Keberadaan alat musik ini dikaitkan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Salah satu UMKM yang memproduksi alat musik melayu adalah BMR Musik Riau. BMR Musik Riau memproduksi alat-alat musik khas melayu diantaranya Kompang, Gambus, Bebano, Marwas dan Tambur. Salah satu tujuan BMR Musik Riau berdiri adalah untuk mempertahankan dan melestarikan budaya melayu. Hal ini selaras dengan visi misi dinas kebudayaan provinsi Riau. Salah satu pointnya berisi menjadikan riau sebagai pusat Bahasa dan seni budaya melayu di asia Tenggara. Produksi alat musik kompang masih dilakukan dirumah dan jumlah produksi sangat terbatas sekali. Ditahun 2015 permintaan pasar akan kompang cukup meningkat drastis. Permintaan ini tidak dapat dipenuhi secara cepat dikarena banyaknya proses yang dilalui masih dilakukan secara konvensional. Paparan permasalahan di atas menjadi acuan bagi tim PKM untuk memberikan solusi bagi perkembangan usaha ini. Tim PKM akan memberikan mesin berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan. Setelah mesin diberikan maka untuk memudahkan UMKM BMR Riau dalam penggunaan mesin maka diperlukan pelatihan penggunaan mesin untuk meningkatkan teknologi dan ketrampilan dalam penggunaan alat bantu pemasang kulit kompang. Sehingga diharapkan dengan adanya solusi dari permasalahan tersebut dapat mewujudkan misi dan visi awal terbentuknya BMR Riau Musik.

Kata kunci: Riau , Kompang , UMKM MBR Riau

Abstract

Kompang is a type of traditional musical instrument that is very well known among Malay people in general. Almost similar to a tambourine musical instrument, Kompang is a traditional musical instrument from Riau Province made from wood and goat skin. In some areas in Riau, Kompang Music Tools are also called Kendang. The existence of this instrument is associated with the spread of Islam in Indonesia. One of the MSMEs that produces Malay musical instruments is Riau BMR Music. BMR Music Riau produces typical Malay musical instruments including Kompang, Gambus, Loado, Marwas and Tambur. One of the goals of BMR Music Riau standing is to maintain and preserve Malay culture. This is in line with the vision and mission of the Riau Province Culture Office. One of the points contains making Riau the center of Malay language and cultural arts in Southeast Asia. The production of Kompang musical instruments is still carried out at home and the amount of production is very limited. In 2015 the market demand for Kompang was quite drastically

increased. This request cannot be met quickly because the many processes that are passed are still carried out conventionally. Exposure to the above problems becomes a reference for the PKM team to provide solutions for the development of this business. The PKM team will provide machines based on the results of the research to be conducted. After the machine is given, to facilitate the Riau BMR MSME in the use of machines, it is necessary to use machinery to improve technology and skills in the use of companging leather installer aids. So it is expected that the existence of solutions to these problems can realize the mission and initial vision of the formation of BMR Riau Music.

Keywords: Riau, Kompang, UMKM BMR Riau

1. Pendahuluan

Kompang adalah merupakan sejenis alat musik tradisional yang sangat dikenal di kalangan masyarakat Melayu pada umumnya. Kompang merupakan alat musik tradisional dari Provinsi Riau yang dibuat dari kayu dan kulit kambing. Di beberapa daerah di Riau, alat musik Kompang juga disebut dengan kendang. Kompang dimainkan secara beregu dalam keadaan duduk, berdiri atau berjalan. Kompang merupakan seni pertunjukan yang bernafaskan Islam, yang ditampilkan dalam upacara perkawinan, khitanan, muharam, aqiqah dan sebagainya. Kompang hampir mirip dengan alat musik rebana, Selain itu, musik Kompang juga dijadikan sebagai seni pertunjukan hiburan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Soedarsono (1998), secara garis besar seni memiliki tiga fungsi utama, yaitu : (1) untuk kepentingan ritual atau sarana upacara; (2) sebagai ungkapan perasaan pribadi yang bisa menghibur diri; (3) dan sebagai penyajian estetis [1]. Dalam penelitian ilmiah oleh [2] kompang sebagai alat musi kebudayaan masyarakat melayu.

Salah satu UMKM yang memproduksi alat musik melayu adalah BMR Musik Riau. BMR Musik Riau memproduksi alat-alat musik khas melayu diantaranya Kompang, Gambus, Bebano, Marwas dan Tambur. Salah satu tujuan BMR Musik Riau berdiri adalah untuk mempertahankan dan melestarikan budaya melayu. Hal ini selaras dengan visi misi dinas kebudayaan provinsi Riau. Salah satu pointnya berisi menjadikan riau sebagai pusat Bahasa dan seni budaya melayu di asia Tenggara [3].

Cikal bakal berdirinya BMR musik riau berawal ditahun 2014. Awal berdiri usaha ini diberi nama BIE instrument. BIE Instrument pada waktu itu sudah memproduksi kompang dan alat musik lainnya. Produksi alat musik ini masih dilakukan dirumah dan jumlah produksi sangat terbatas sekali. Ditahun 2015 produk yang dihasilkan sudah memenuhi standar internasional [4]. Dengan banyaknya permintaan pasar, ditahun 2018 pemilik usaha merubah nama dengan BMR Musik Riau dan membuka workshop di ruko.





Gambar 1. Hasil produksi BMR Musik Riau

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan BMR Musik Riau, proses produksi kompang ada beberapa tahapan diantaranya:

1. Kayu besar yang dipotong menggunakan gergaji atau mesin potong kemudian kayu dibuat menjadi bentuk segi empat.
2. Membuat pola atau ukuran pada kayu yang telah menjadi segi empat tersebut dan kemudian potong kayu mengikuti pola atau ukuran yang sudah dibuat, potong kayu menjadi bentuk bulat frem drum menggunakan kapak atau mesin bubut kayu.
3. Setelah menjadi bulat frem drum, kemudian di haluskan menggunakan kertas pasir atau amplas dan kemudian di lanjutkan dengan memasang besi anggit.
4. Proses memasang kulit kambing pada balo atau kerangka kompang. Kulit kambing terlebih dahulu direndam dan diletakkan di atas besi pengencang kulit kambing tersebut. Lalu kemudian kulit kambing tersebut dipasang di atas balo atau kerangka kompang menggunakan tikar pita yang dipasang mengelilingi bagian lingkaran balo atau kerangka kompang dan diperkuat dengan paku.
5. Setelah proses di atas siap, langkah selanjutnya adalah jemur sehingga betul-betul kering.
6. Kompang yang di inginkan pun selesai.

Kompang yang diproduksi di BMR musik riau memiliki dua ukuran diantaranya ukuran 30 cm dan ukuran 40 cm. untuk menghasilkan satu buah kompang membutuhkan waktu produksi selama 7 hari. Lamanya proses pembuatan kompang dikarenakan proses pengketaman kayu besar menjadi bulat dan pengepressan kulit kompang yang masih dilakukan secara konvensional. Kompang yang dihasilkan oleh BMR Musik Riau memiliki perbedaan dengan kompang yang dijual dipasaran. Ciri khas kompang yang dihasilkan oleh BMR musik riau adalah terdapatnya motif batik khas riau pada kulit kompang seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pengepresan kulit kompang

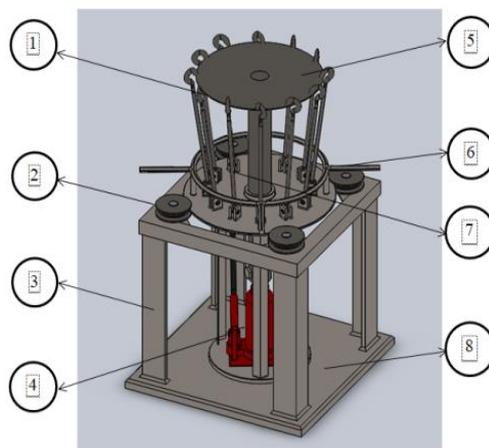
Permintaan alat musik kompang berdatangan dari provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Batam, dan mancanegara seperti Malaysia, Brunai dan Singapura [5]. Permintaan ini tidak dapat dipenuhi secara cepat karena banyaknya proses yang dilalui masih dilakukan secara konvensional. Frekwensi fundamental kompang membuktikan karakter dengung dari bunyi kompang sangat dipengaruhi oleh parameter sumber material, ekspresi dan latar belakang kultur pemain. [6].

Paparan permasalahan di atas menjadi acuan bagi tim PKM untuk memberikan solusi bagi perkembangan usaha ini. Tim PKM akan memberikan mesin berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan. Setelah mesin diberikan maka untuk memudahkan UMKM BMR Riau dalam menggunakan mesin maka diperlukan pelatihan penggunaan mesin untuk meningkatkan teknologi dan ketrampilan dalam penggunaan alat bantu pemasang kulit kompang. Sehingga diharapkan dengan adanya solusi dari permasalahan tersebut dapat mewujudkan misi dan visi awal terbentuknya BMR Riau Musik.

2. Metode

2.1. Perancangan Mekanik

Perancangan desain mekanik merupakan suatu hal yang sangat penting, karna berfungsi sebagai media visualisasi hasil ide dan acuan dalam merancang nantinya.



Gambar 3. Mesin pengepres kompang

Keterangan :

1. Plat penahan
2. Pulley
3. Rangka
4. Dongkrak hidrolik
5. Pengait
6. Gagang pemutar
7. Batang/ass penyambung dongkrak
8. Base

Gambar 3 adalah assembly alat pengepres kompong yang dimana cara kerja mesin ini adalah sebagai berikut yaitu:

Pertama-tama kompong yang belum di pasang kulit hewan ternak tersebut diletakkan di atas plat penahan (1). Lalu pasang kulit pada kompong tersebut dan mengaitkannya dengan pengait yang ada pada alat tersebut ke seluruh bagian pinggir kulit kompong (5). Setelah terpasang semua pengaitnya, mulai menaikkan dongkrak hingga kulit tersebut terpress dan mendapatkan hasil suara yang bagus (4). Pada saat sudah terpress, saat nya melakukan pemakuan pada seluruh pinggiran kulit kompong yang sudah terpress tadi dengan memutar gagang yang ada pada alat tersebut secara memutar (6).

2.2. Pelatihan Penggunaan Alat

Tim PkM Politeknik Caltex Riau akan memberikan mesin pengepres kulit kompong berdasarkan perancangan pada penelitian yang diajukan, selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan penggunaan mesin pengepres kulit kompong agar hasil produksi kompong dapat meningkat dari sebelumnya. Desain alat yang akan dibuat oleh tim peneliti Politeknik Caltex Riau ditunjukkan pada Gambar 3.

2.3. Sistem Mekanisme Alat

Adapun mekanisme atau prinsip kerja alat ini adalah:

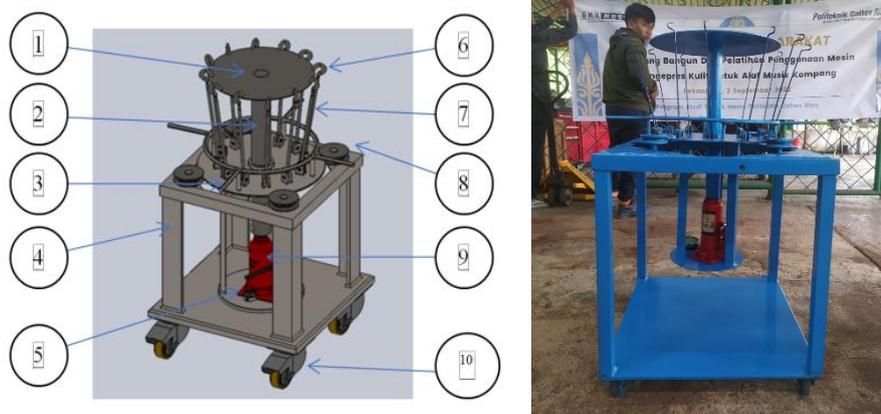
1. Langkah pertama yang dilakukan adalah memasang 2 buah ring pada kulit untuk menjadi landasan pengait.
2. Lalu letakkan kulit tersebut diatas kayu kompong.
3. Setelah berada tepat diatas kayu kompong tersebut letakkan kompong tersebut di atas plat penahan.
4. Pasang 12 buah pengait tadi dikeseluruhan pinggir kulit dengan cara melubangi kulit tersebut.
5. Setelah pengait terpasang, langkah selanjutnya adalah menaikkan dongkrak hingga tekanan keatas yang dihasilkan oleh dongkrak tadi tertahan oleh tekanan yang dihasilkan dari pengait kulit tersebut.
6. Dongkrak hingga kulit terpres dan mencapai batas yang ditentukan.

Setelah mencapai batas yang ditentukan lakukan proses pemakuan disekeliling pinggir kulit yang direkatkan pada kayu kompong tersebut. Hanya dengan berdiri pada satu arah dan memutar gagang pemutar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Perancangan

Pada bagian ini dijelaskan hasil dari perancangan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pada alat ini memiliki beberapa tambahan part seperti roda yang berjumlah 4 buah dan *pressure gauge*. Berikut gambar desain yang telah diperbarui.



Gambar 4. Desain mesin dan alat bantu pres kulit kompong

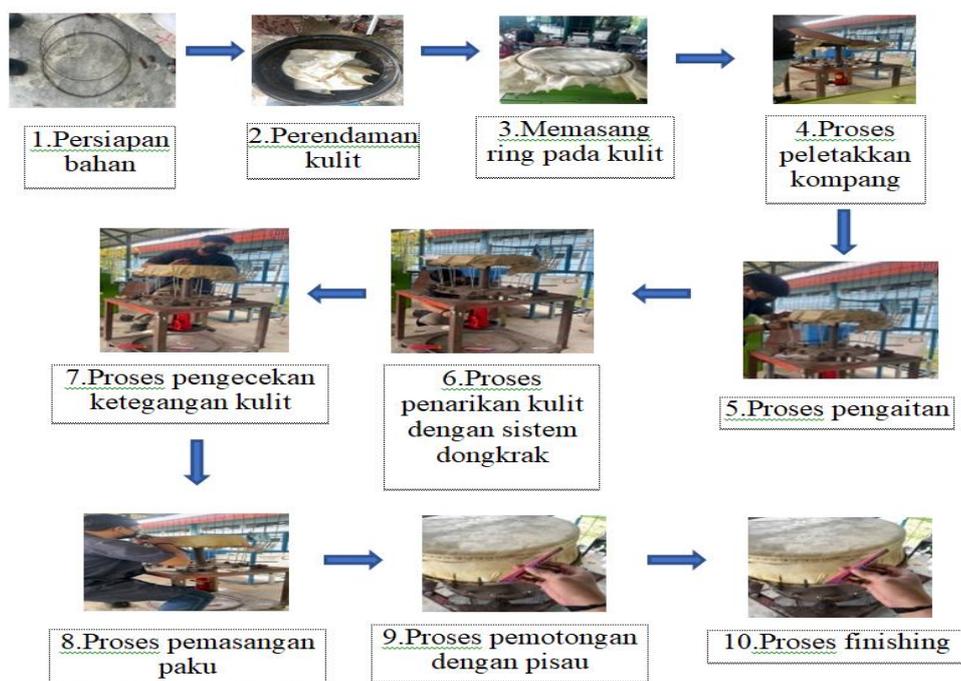
Keterangan Gambar 4:

1. Plat Penahan
2. Besi pipa Penyambung Dongkrak dengan plat penahan
3. Gagang Pemutar
4. Rangka
5. Pressure Gauge
6. Pengait
7. Besi Stainless
8. Roller Besi
9. Dongkrak Hidrolik
10. Roda

Gambar 4 Menjelaskan beberapa part yang digunakan pada Alat bantu pengepres kulit kompong. Pada tahapan alat yang sudah jadi ini ada beberapa part pendukung yang ditambahkan seperti *pressure gauge* untuk mengukur tekanan yang dihasilkan dan roda sebanyak 4 buah yang berguna untuk memudahkan alat tersebut diaplikasikan di berbagai tempat. Hasil perancangan alat bantu pres kulit kompong terdiri dari beberapa bagian penting diantaranya Rangka alat, Kedudukan Plat Penahan, Sistem Pengait, Sistem Pendorong dan Roller Besi.

3.2. Pelatihan Penggunaan Mesin dan Cara Penggunaan Alat Bantu Pengepres Kulit Kompang

Pelatihan penggunaan alat dilaksanakan di Politeknik Caltex Riau pada hari Jumat tanggal 02 September 2022. Pelatihan bertujuan agar UMKM Balai Musik Riau (BMR) dapat mengoperasikan alat yang digunakan dan meningkatkan jumlah kapasitas produksi kompong. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh pimpinan UMKM Balai Musik Riau (BMR) oleh bapak Robit dan semua team yang bergabung dalam kegiatan PkM dari prodi mesin. Gambar 4.7 menjelaskan bagaimana proses pembuatan kompong mulai dari persiapan bahan hingga menjadi kompong yang sudah bisa digunakan dan dimainkan.



Gambar 10. Alur Kerja Proses Penggunaan Alat Bantu Pres Kompang

Langkah pertama :

menjelaskan bahan yang akan digunakan, dimana bahan-bahan yang diperlukan yaitu seperti kulit kambing utuh untuk ukuran kompartemen 40cm, ring dua buah berdiameter 45cm yang dimana masing-masing ring memiliki tebal besi ass 6mm dan 4mm, selanjutnya bahan terakhir yang diperlukan adalah paku kayu.

Langkah kedua :

adalah perendaman kulit dengan air biasa yang dilakukan secara keseluruhan kulit dan waktu perendaman cukup 2 menit saja. Tujuan dari perendaman kulit ini adalah untuk merubah tekstur kulit yang awalnya keras menjadi lembut dan memudahkan pengerjaan nantinya.

Langkah ketiga :

adalah memasang ring pada kulit. Pada saat kulit tadi sudah direndam dan ditunggu dengan waktu yang sudah ditentukan, pasang kulit pada ring dua buah dengan sistem menjepit. Tujuan memakai ring dua buah ini adalah untuk memudahkan pengait menarik kulit tersebut pada saat proses pengepressan nanti.

Langkah keempat :

adalah proses peletakkan kulit pada kayu kompartemen dan meletakkannya pada plat penahan.

Langkah kelima :

adalah proses pemasangan pengait pada setiap sisi ring dengan jumlah pengait 12 buah. Tujuan dibuatnya jumlah pengait tadi 12 adalah untuk memaksimalkan hasil dari tarikan pada kulit merata dan mendapatkan suara yang bagus.

Langkah keenam :

adalah proses penarikan kulit yang telah dipasang pengait, proses penarikan ini dilakukan dengan cara menaikkan dongkrak yang digunakan. Dongkrak akan terus didorong hingga kulit mencapai batas yang ditentukan dengan melihat pressure gauge yang terpasang pada dongkrak tersebut.

Langkah ketujuh :

adalah proses pengecekan suara yang dihasilkan apakah sudah mencapai batas yang ditentukan atau belum dengan menggunakan aplikasi alat ukur suara.

Langkah kedelapan :

adalah proses pemasangan paku. Jika suara yang dihasilkan sudah bagus, tidak perlu lagi menambah beban pada dongkrak untuk menegangkan kulit. Lanjut pada proses pemasangan paku pada sekeliling kayu kompartemen dengan tujuan untuk membuat kulit terpasang pada kayu kompartemen.

Langkah kesembilan :

adalah proses pemotongan untuk memisahkan sisa kulit antara yang terpaku dan kulit yang mengait pada pengait alat tersebut. Proses pemotongan ini dilakukan dengan menggunakan pisau cutter. Proses kesepuluh adalah proses finishing yang dimana kompartemen tadi di hias untuk menutupi paku tadi dengan menggunakan pita.

Setelah mentransfer ilmu, bagaimana cara atau proses penggunaan mesin pengepres kulit diharapkan dapat membantu UMKM Balai Musik Riau dalam proses produksi kompartemen. Gambar 4.8 merupakan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan mesin pengepres kulit. Kegiatan PKM ini di publikasikan juga di media sosial.





Gambar 11. Dokumentasi selama kegiatan PkM (Pelatihan dan publikasi media sosial)

4. Kesimpulan

Bagian kesimpulan berisi ringkasan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

- a. Dapat mentranfer ilmu bagaimana cara menggunakan mesin pengepres kulit untuk alat musik kompang
- b. Dapat meningkatkan kapasitas produksi kompang dari UMKM Balai Musik Riau (BMR) dengan memanfaatkan alat bantu.
- c. Menyebarkluaskan informasi tentang pelaksanaan PkM dimedia sosial

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat ini yang berjudul “Pelatihan Penggunaan Mesin Pengepres Kulit Untuk Alat Musik Kompang”. Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada BP2M Kampus Politeknik Caltex Riau (PCR) dan dari mitra UMKM BMR Musik Riau. Selanjutnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] R. M. Yeni Ruseli, "FENOMENA MUSIK KOMPANG KECAMATAN BENGKALIS DI ERA GLOBALISASI," *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni (Bercadik)*, pp. 1-16, 2013.
- [2] N. R. M. Nilawati, "MEMBANGUN KEBUDAYAAN DAN KEPRIBADIAN COMMUNITY MELAYU DI MESKOM BENGKALIS MELALUI SENI KOMPANG," *Jurnal Pengkajian Seni (Bercadik)*, 2013.
- [3] D. K. P. Riau, "Visi Misi Dinas Kebudayaan Provinsi Riau," <https://disbud.riau.go.id/?mode=visi>, Pekanbaru , 2017.
- [4] R. Pos, "Produk Lokal Standar Internasional," Riau Pos Edisi 28 Juni 2016, Pekanbaru, 2016.
- [5] T. Pekanbaru, "Diminati Hingga Keluar Negeri, Gambus Tradisional Melayu dari BMR Coba Ikuti Perkembangan Zaman," *Tribun Pekanbaru* 12 Februari 2020, Pekanbaru, 2020.
- [6] N. d. R. M. Benny Andiko, "FREKUENSI FUNDAMENTAL TIMBRE KOMPANG GRUP DELIMA DI DELIK BANTAN KABUPATEN BENGKALIS: KAJIAN MUSIK MULTIMEDIA," *urnal pengkajian dan Penciptaan Seni (Bercadik)*, pp. 135-145, 2017.